

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Penelitian kualitatif terdapat berbagai macam penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus, yaitu melakukan pengamatan kepada objek yang telah dimunculkan dalam rumusan masalah dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Studi kasus yaitu strategi yang dominan cocok apabila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan how atau why jika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang dilakukannya jika penelitiannya terfokuskan pada fenomena kontemporer (saat ini) dalam konteks kehidupan yang nyata. Penelitian ini memiliki tipe yang berusaha mendeskripsikan gambaran dari fenomena-fenomena yang terjadi pada perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Wonokerto.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dilakukan untuk mengetahui keuangan pada desa Wonokerto Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Oleh sebab itu objek dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah perlakuan akuntansi laporan

keuangan pada desa Wonokerto ini sesuai dengan permendagri nomor 113 tahun 2014.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Menurut Sanusi (2011:104) data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data yang dimaksud yaitu data hasil wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait dengan perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Wonokerto Kecamatan Gucialit.

##### **b. Data Sekunder**

Menurut Indrianto dan Supomo (2011:147) data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data tambahan yang berupa data profil Desa Wonokerto, beberapa dokumen yang terkait perencanaan pengelolaan keuangan desa di Desa Wonokerto dan beberapa foto dari sarana dan prasarana yang dibangun dengan menggunakan pendapatan desa. Data ini bersumber dari bendahara desa yang berperan penting dalam mengatur dan mengurus keuangan desa.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi dimana dokumen-dokumen yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan dalam suatu organisasi dan digunakan untuk keperluan sendiri, penelitian ini mengambil data

internal yang langsung diambil pada Desa Wonokerto Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Identifikasi Variabel**

Variabel ini benar-benar memiliki makna strategi dalam penelitian sehingga tidak mungkin sebuah penelitian dapat diselesaikan dengan baik tanpa mengenali variabel penelitian tersebut secara benar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel perencanaan pengelolaan keuangan desa.

#### **3.4.2 Definisi Konseptual**

##### **a. Pengelolaan Keuangan Desa**

Menurut pemendagri No 113 Tahun 2014, Pengelolaan Keuangan Desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan, dan Pertanggung jawaban, pengelolaan keuangan desa dilaksanakan dalam masa 1 (satu) Tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

##### **b. Perencanaan dan Penganggaran Desa**

Menurut Yuliansah dan Rusmianto (2016:17) tujuan pembangunan desa menurut undang-undang no.6 tahun 2014 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan desa, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan secara berkelanjutan.

### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

a. Penyusunan rancangan APBDesa menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 adalah:

1) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDesa) Pemerintah Desa Menyusun Perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangan desa yang mengacu pada perencanaan pembangunan Kota/Kabupaten

2) Proses penganggaran (APBDesa)

Setelah RKPDesa ditetapkan maka dilanjutkan proses penyusunan APBDesa. Rencana Kegiatan dan Rencana anggaran biaya yang telah ditetapkan dalam RKPDesa dijadikan pedoman dalam proses penganggarnya. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) merupakan rencana anggaran keuangan tahunan pemerintah desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan desa.

a. Struktur Anggaran Pendapatan Desa dan Belanja Desa (APBDesa)

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 menjelaskan APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa, dan pembiayaan desa. Pendapatan desa diklasifikasi menurut kelompok jenis. Belanja desa diklasifikasikan menurut kelompok, kegiatan, dan jenis. Pembiayaan diklasifikasikan menurut kelompok dan jenis. Format APBDesa ada pada lampiran tiga. Berikut garis besar struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) tersebut:

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sumarsono (2004:66) dalam (Aisyah 2016) pengumpulan data yaitu suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Data yang diperoleh dari teknik wawancara langsung yaitu mengenai penyajian laporan keuangan, metode penyusutan, dan hal-hal yang mengenai Desa Wonokerto, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. Sedangkan menurut Sanusi (2011:105) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian seperti kepala desa, sekretaris desa, dan bagian keuangan desa. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan juga bisa melalui alat

Kemudian penelitian berjudul Analisis Perencanaan Keuangan Desa di Desa Wonokerto (Studi Kasus Pada Desa Wonokerto Kecamatan Gucialit). Penelitian ini dilakukan di kantor desa Wonokerto Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

#### **b. Dokumentasi**

Menurut Sanusi (2011:114) cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan

memfotocopy laporan pertanggungjawaban Desa pada tahun 2016 dimana didalamnya berisi peraturan dan tata tertib Desa, sruktur organisasi, alokasi SHU dan laporan keuangan.

### c. Observasi

Data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui teknik observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan objek penelitian guna mendapatkan data yang lebih lengkap.

### 3.6 Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah komparatif. Teknik analisis komperatif yaitu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dari elemen yang sama, misalnya penelitian yang membandingkan antara perencanaan keuangan desa wonokerto dengan mengacu pada Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa. Langkah awal sebelum melakukan analisis data, peneliti perlu memahami teori peraturan Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.

Setelah peneliti memahami teori perencanaan pengelolaan keuangan desa menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 perlu dilakukan analisis dengan menggunakan data-data yang sudah didapatkan. Data yang didapat dari penelitian ini merupakan data kualitatif hasil dari wawancara, analisis dokumentasi, dan hasil dari obsevasi. Tahapan-tahapan dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimana peneliti mengambil langsung dari objek peneliti sesuai dengan hasil wawancara dokumentasi dan observasi dilapangan.

2. Reduksi data dimana peneliti merangkum dan memilah informasi secara inti yang sesuai dengan penelitian. Pemilihan dan rangkuman data dilakukan apabila data yang diperoleh terlalu banyak dari narasumber dan ditakutkan tidak relevan dengan rumusan masalah. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih tepat dan jelas untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Uji keabsahan data dilakukan setelah melakukan reduksi data selanjutnya data diuji kebenarannya dengan uji kredibilitas. Pengujian data dilakukan menggunakan teknik triangulasi
4. Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mempermudah peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi dan dapat menentukan tahap selanjutnya. Data yang disajikan oleh peneliti berupa analisis perencanaan keuangan desa.
5. Analisis data peneliti menganalisis kesesuaian dokumen yang terkait antara perencanaan keuangan desa di desa wonokerto dengan perencanaan pengelolaan kuangan desa menurut Permendagri No 113 Tahun 2014.
6. Menyimpulkan data, dimana dalam menyimpulkan data peneliti harus melakukan tinjauan ulang untuk memperoleh hasil yang relevan.

### **3.7 Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiono (2010:241) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti pengumpulan data yang

sekaligus menguji kredibilitas data dan sebagai sumber data dalam penelitian ini, dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara misalnya peneliti membandingkan data observasinya dengan data hasil wawancara dengan informan.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan lainnya agar dapat mengetahui bahwa data yang diberikan informan merupakan data yang benar, misalnya data hasil wawancara dengan kepala desa akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan sekretaris desa, bendahara desa atau dengan badan permusyawaratan desa (BPD)



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Desa Pada Pemerintah Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. STIE WIDYA GAMA: LUMAJANG.
- Atmaja. A. (2016). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Desa. (online). ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=dinar+aji+atmaja&oq=dinar#d=gs\\_qabs&u=%23p%3](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dinar+aji+atmaja&oq=dinar#d=gs_qabs&u=%23p%3)). Diakses 19 Januari 2019
- Sanusi. A. (2011). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto & Supomo. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Jogjakarta:BPFE.
- Winaya, I Ketut dan I Putu Dharmanu. (2018). Analisis Perencanaan dan Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. (online). ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=I+ketut+winaya+Dan+i+putu+darmanu&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=I+ketut+winaya+Dan+i+putu+darmanu&btnG)). Diakses 5 Februari 2019
- Manto, H dan Jaelani. (2015). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa Terapang Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang). (E-jurnal riset). ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=hisbul+manto+&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hisbul+manto+&btnG)). Diakses 25 Februari 2019
- Dewanti. W. (2015). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Boreng. (online). ([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=elsa+dwi+wahyu&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=elsa+dwi+wahyu&btnG)). Diakses 9 Januari 2019